

**ANSAMBEL MUSIK NGGO LAMBA DALAM UPACARA PATI
KA DU'A BAPU ATA MATA DI DANAU KELIMUTU ENDE FLORES
NUSA TENGGARA TIMUR**



Oleh

**Ariesty Victoria Kartina
NIM 1210469015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

**ANSAMBEL MUSIK NGGO LAMBA DALAM UPACARA PATI
KA DU'A BAPU ATA MATA DI DANAU KELIMUTU ENDE FLORES
NUSA TENGGARA TIMUR**



Oleh
Ariesty Victoria Kartina
NIM 1210469015

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

**TUGAS AKHIR
ANSAMBEL MUSIK NGGO LAMBA DALAM UPACARA PATI KA DU'A
BAPU ATA MATA DI DANAU KELIMUTU ENDE FLORES
NUSA TENGGARA TIMUR**

oleh

**Ariesty Victoria Kartina
1210469015**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 20 Januari 2017

Susunan Tim Penguji

Ketua


Drs. Supriyadi, M.Hum.
NIP. 19570426 198103 1 003

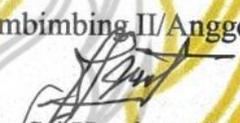
Pembimbing I/Anggota


Drs. Krismus Purba, M.Hum.
NIP. 19621225 199103 1 010

Penguji Ahli/Anggota


Dra. Eta Yulaeliah, M.Hum.
NIP. 19660224 199102 2 001

Pembimbing II/Anggota


Drs. Sri Hendarto, M.Hum.
NIP. 19520913 198012 1 001

Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni
Tanggal 20 Januari 2017

Ketua Jurusan Etnomusikologi


Drs. Supriyadi, M.Hum.
NIP. 19570426 198103 1 003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001



HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 29 Desember 2016

Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ariesty'.

Ariesty Victoria Kartina

NIM. 1210469015

MOTTO

**Untuk mengetahui hikmat dan didikan,
Untuk mengerti kata-kata yang bermakna, untuk menerima didikan
yang menjadikan pandai, serta kebenaran, keadilan, dan kejujuran,
untuk memberikan kecerdasan kepada orang yang tak berpengalaman
dan pengetahuan serta kebijaksanaan kepada orang muda**

(Amsal 1:2 - 4)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Bapak, Mama dan kedua Adikku dan semua orang yang
menyayangiku dan yang kusayangi



KATA PENGANTAR

Puji Syukur dipanjatkan pada Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga karya tulis dengan judul “Ansambel Musik *Nggo Lamba* Dalam Upacara *Pati Ka Du’a Bapu Ata Mata* Di Danau Kelimutu Ende Flores Nusa Tenggara Timur” dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Skripsi ini tidak akan sempurna tanpa bantuan dari beberapa pihak, untuk itu pada kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan terima kasih juga kepada.

1. Negara Kesatuan Republik Indonesia karena melalui Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjalani proses pendidikan di jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan.

2. Pengelola jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memimpin dan mengelola jurusan Etnomusikologi serta telah melancarkan semua proses ujian Tugas Akhir ini.

3. Semua dosen dan para karyawan di jurusan Etnomusikologi yang telah membimbing, mengajar dan membantu dalam proses kuliah terutama kepada.

- a. Drs. Krismus Purba, M.Hum. selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk mengarahkan dan memberi motivasi dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
- b. Drs. Sri Hendarto, M.Hum. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

- c. Drs. Haryanto, M.Ed. selaku dosen wali yang selama ini telah memberi arahan dan dukungan selama proses perkuliahan.
 - d. Pengurus perlengkapan Subroto Bowo Atmojo, S.Sn. Bapak Maryono dan Bapak Paryanto yang selama ini telah membantu dan memberikan segala keperluan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses perkuliahan dari awal semester hingga akhir semester.
4. Para Narasumber (secara terperinci disebutkan dalam daftar narasumber) yang telah membantu memberikan segala informasi selama proses penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat luas.
5. Pemerintah Daerah yang telah membantu melancarkan proses penelitian dan membantu dalam memberikan berbagai informasi.
6. Teman Dekat penulis yaitu Arief Jintan Permata. Terima kasih sudah menjadi partner, kakak, sahabat, teman terbaik yang telah mendukung, berbagi pengetahuan dan membantu penulis.
7. Seluruh teman-teman Jurusan Etnomusikologi yang selalu mendukung, membantu dan berbagi pengetahuan selama penulisan maupun studi ini. Terimakasih untuk kebersamaan dengan semua pengalaman yang mengesankan selama 4 tahun ini.
8. Seluruh keluarga besar IKMT ISI Yogyakarta yang telah membantu dan memberi dukungan doa dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi keluarga, sahabat dan teman terbaik selama penulis berada di kota pelajar ini.

9. Keluarga tercinta, Ayah, Ibu dan adik yang telah mendukung dalam doa, memberi motivasi dan membantu dalam penulisan ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum merupakan kajian yang tuntas, oleh sebab itu penulis mengharapkan saran maupun tanggapan dari Pembaca dalam penyempurnaan karya tulis ini, sekaligus sebagai bahan pertimbangan dan kesempurnaan dalam penulisan selanjutnya. Semoga semua amal baik senantiasa diberkati dan mendapatkan pahala dari Tuhan Yang Maha Kuasa.



Yogyakarta, 29 Desember 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISTILAH (Glosarium)	xv
INTISARI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian.....	7
1. Metode Deskriptif Analisis	7
2. Pendekatan	8
3. Obyek Penelitian	8
4. Lokasi Penelitian	8
5. Teknik Pengumpulan Data.....	9
a. Studi Pustaka	9
b. Metode Observasi.....	9
c. Metode Wawancara.....	9
d. Metode Dokumentasi	10
6. Analisis Data.....	10
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II LATAR BELAKANG BUDAYA	12
A. Lokasi dan Geografis	12
1. Lokasi	12
2. Geografi.....	14
B. Sistem Religi dan Adat Istiadat	16
C. Sistem Kemasyarakatan	33
D. Bahasa dan Kesenian	34
BAB III PATI KA DU'A BAPU ATA MATA	38
A. Upacara Adat	38
1. <i>Wela Kamba</i>	38
2. Rapat Koordinasi Tiga Batu Tungku	44
B. Sepekan Pesta Danau Kelimutu.....	46

C. Parade/ Carnaval Budaya	49
D. Lomba <i>Trekking</i>	53
E. Upacara Pati Ka Du'a Bapu Ata Mata	54
BAB IV BENTUK PENYAJIAN ANSAMBEL NGGO LAMBA DAN MAKNA SESAJIAN DALAM UPACARA PATI KA DU'A BAPU ATA MATA	63
A. Makna Sajjian	63
B. Bentuk Penyajian Ansambel Musik Nggo Lamba	70
1. Aspek Non Musikal	72
2. Aspek Musikal	75
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
SUMBER YANG DIACU	88
A. Sumber Tercetak	88
B. Narasumber	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	90
A. Lampiran Foto/ Gambar	90
B. Lampiran Surat-surat Izin Penelitian	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Prosesi etnis Ende dan <i>Lio</i> menuju Museum Tenun Ikat	39
Gambar 2 : Penyambutan para <i>Mosalaki</i>	39
Gambar 3 : Persembahan kepada <i>Tubumusu</i>	40
Gambar 4 : Bupati Ende menaburkan butiran beras di kening kerbau	41
Gambar 5 : Upacara <i>weza kamba/ wela kamba</i>	42
Gambar 6 : Tarian <i>Naro</i>	43
Gambar 7 : Para komunitas adat yang mengikuti upacara <i>weza kamba</i>	44
Gambar 8 : Rapat koordinasi Tiga Batu Tungku	45
Gambar 9 : Makanan yang disajikan saat rapat koordinasi Tiga Batu Tungku ...	45
Gambar 10 : Vokal grup Los Afrika	47
Gambar 11 : Bupati memberikan sambutan	47
Gambar 12 : Peresmian kegiatan Sepekan Pesta Danau Kelimutu	48
Gambar 13 : Pameran produk lokal	48
Gambar 14 : Tarian legenda gunung Ia, Meja, Wongge	49
Gambar 15 : Peserta carnival budaya nusantara	50
Gambar 16 : Pakaian adat nusantara	51
Gambar 17 : Drumband saat carnival budaya	51
Gambar 18 : Atraksi drumband dari pondok pesantren Walisanga	52
Gambar 19 : Peserta trekking/gerak jalan	53
Gambar 20 : Para komunitas adat yang mengikuti upacara <i>Pati Ka</i>	54
Gambar 21 : Penyambutan Bupati di kawasan Taman Nasional Kelimutu	55
Gambar 22 : Musyawarah para <i>Mosalaki</i> di <i>Kuwu</i>	56
Gambar 23 : Nasi merah dan daging babi untuk <i>Pati Ka Du'a Bapu Ata Mata</i> ..	57
Gambar 24 : Moke, sirih pinang, dan tembakau untuk <i>Pati Ka Du'a Bapu Ata Mata</i> diletakkan di nyiru	57
Gambar 25 : Prosesi menuju tempat <i>Pati Ka Du'a Bapu Ata Mata</i>	58
Gambar 26 : Upacara ritual <i>Pati Ka Du'a Bapu Ata Mata</i>	59
Gambar 27 : Mesbah/ altar tempat <i>Pati Ka Du'a Bapu Ata Mata</i>	59
Gambar 28 : Sesaji dalam upacara <i>Pati Ka Du'a Bapu Ata Mata</i>	61
Gambar 29 : Tarian <i>Gawi Sodha</i> mengelilingi altar sesajian	61
Gambar 30 : Daging Babi yang akan disajikan untuk upacara <i>Pati Ka</i>	65
Gambar 31 : <i>Pane</i> atau tempat untuk menyajikan makanan dalam upacara <i>Pati Ka</i>	66
Gambar 32 : Permainan <i>Nggo Lamba</i> dalam upacara <i>wela kamba</i>	72
Gambar 33 : <i>Nggo Lamba</i> dalam acara penyambutan di lapangan parkir Taman Nasional Kelimutu	73
Gambar 34 : Museum Tenun Ikat Ende	74
Gambar 35 : Lapangan parkir Taman Nasional Kelimutu	74
Gambar 36 : Instrumen <i>Nggo</i>	76
Gambar 37 : Instrumen <i>Ceng</i>	77
Gambar 38 : Instrumen <i>Lamba</i>	78
Gambar 39 : Patung <i>Tubumusu</i>	90
Gambar 40 : Wawancara dengan Kepala desa Wologai Tengah	90
Gambar 41 : Para penari saat acara penyambutan dalam upacara <i>wela kamba</i> ..	91

Gambar 42 : Komunitas Onekore 91



DAFTAR LAMPIRAN

1. Foto-foto Penelitian	90
2. Surat Keterangan Selesai Penelitian	92
3. Rekomendasi Telah Selesai Mengadakan Penelitian	93
4. Surat Izin Masuk Kawasan Konservasi (SIMAKSI)	94
5. Rekomendasi Penelitian	95
6. Izin Penelitian	96
7. Sambutan Pembuka Pada Sepekan Pesta Danau Kelimutu	97
8. Sambutan Penutup Pada Sepekan Pesta Danau Kelimutu	102



DAFTAR ISTILAH (Glosarium)

<i>Ana Kalo</i>	: Yatim piatu
<i>Are Aeuja</i>	: Nasi air hujan
<i>Ata Bupu</i>	: Orang tua, yang dalam legenda Kelimutu sebagai orang baik
<i>Ata Bhisu Mali</i>	: Dukun
<i>Ata Godo</i>	: Keluarga bapak
<i>Ata Ho'o</i>	: Yang diperhamba
<i>Atalaki</i>	: Anggota komunitas adat dalam hal ini para laki-laki
<i>Ata Ngga'e</i>	: Yang dipertuan
<i>Ata Polo</i>	: Setan
<i>Babo Mamo</i>	: Nenek moyang
<i>Belis</i>	: Sejenis mahar
<i>Bhaku</i>	: Tempat penyimpanan tulang para leluhur
<i>Bhua Ria</i>	: Hutan lebat penuh awan
<i>Cabo de Flores</i>	: Tanjung Bunga
<i>Dei Leka Kaju</i>	: Sama-sama saling jatuh cinta
<i>Dewa Reta</i>	: Dewa yang di atas
<i>Du'a Bapu</i>	: Orang tua
<i>Du'a Lulu Wula</i>	: Tuhan yang di atas bulan
<i>Du'a Nggae</i>	: Tuhan Yang Maha Kuasa/ Allah
<i>Doa Bela</i>	: Saudara serumpun
<i>Eda</i>	: Saudara Laki-laki ibu
<i>Eja</i>	: Suami dari saudara laki-laki
<i>Faiwahu Anahalo</i>	: Golongan rakyat biasa
<i>Filu</i>	: Makanan dari tepung beras dan gula merah
<i>Flobamor</i>	: Singkatan dari Flores Sumba Timor
<i>Gawi Sodha</i>	: Tarian gawi yang diiringi dengan vokal
<i>Ine</i>	: Mama
<i>Ine Pare</i>	: Dewi padi
<i>Ine Tuka Ndue</i>	: Saudara perempuan mama
<i>Interval</i>	: Jarak antara nada satu dan nada yang lainnya
<i>Jata</i>	: Burung rajawali
<i>Joka Ju</i>	: Upacara Tolak Bala ketika waktu menanam benih akan tiba
<i>Kanga</i>	: Tempat memberi makan leluhur
<i>Ka Ngaga</i>	: Ritual turun tanah
<i>Ka Poka</i>	: Upacara adat saat panen sudah tiba
<i>Keda Kanga</i>	: Rumah adat khusus untuk menyimpan barang-barang peninggalan para leluhur
<i>Keli</i>	: Pemimpin pesta <i>Joka Ju</i>
<i>Keliwolo</i>	: Gunung atau bukit
<i>Kibi</i>	: Emping beras
<i>Kobe Nelu</i>	: Penentuan waktu ritual

<i>Koli</i>	: Tempat sajian yang dilingkari dengan daun lontar
<i>Kongga Kolo</i>	: Potong rambut
<i>Koo Fai</i>	: Anak Remaja
<i>Kuwu</i>	: Tempat musyawarah tetua adat
<i>Lambu</i>	: Baju adat Lio untuk wanita
<i>Lawo</i>	: Kain tradisional Lio untuk wanita
<i>Lesu</i>	: Ikat kepala khas Lio yang terbuat dengan motif batik
<i>Luka/ ragi</i>	: Kain sarung Lio khusus untuk laki-laki
<i>Manu</i>	: Ayam
<i>Musumase</i>	: Tugu batu yang dipercayai dihuni oleh roh-roh nenek moyang
<i>Mo'o Tebo Miu Temu Ro</i>	: Supaya tubuhmu tidak lagi sakit
<i>Moke</i>	: Arak khas <i>Lio</i>
<i>Mosalaki Riabewa</i>	: Pemimpin tertinggi di kampung adat
<i>Nara</i>	: Saudara laki-laki dari perempuan
<i>Ngala Rapa Wigo</i>	: Dapat berpacaran
<i>Ngga'e Rade</i>	: Tuhan yang di bawah
<i>Ngga'e Wena Tana</i>	: Tuhan yang di bawah tanah
<i>Nngo Lamba</i>	: Ansambel musik khas Ende <i>Lio</i>
<i>Nggua Bapu</i>	: Kebiasaan berpesta di masyarakat Lio
<i>Nijo</i>	: Ungkapan doa-doa untuk proses penyembuhan orang sakit
<i>Nusa Nipa</i>	: Pulau Ular
<i>Pa'i Dai Ata Mata</i>	: Penungguan selama 3 malam di rumah orang yang baru saja meninggal
<i>Papa Tu</i>	: Pihak laki-laki yang memberi belis (mahar)
<i>Pane</i>	: Tempat makanan yang terbuat dari tanah liat
<i>Perekonde</i>	: Pintu masuk danau Kelimutu
<i>Po'o Ae</i>	: Bambu tempat tampung air
<i>Ria Rembe</i>	: Kekerasan yang dilakukan orang dewasa
<i>Ru'e Kibi</i>	: Cara memakan emping beras
<i>Sa'oria</i>	: Rumah besar
<i>Semba</i>	: Selendang motif <i>Lio</i>
<i>Sodha</i>	: Solo tarian tandak
<i>Sojalure</i>	: Membersihkan balai atau lumbung
<i>Sorgun</i>	: Jelai
<i>Soro</i>	: Pembungkus jenazah
<i>Tana Watu</i>	: Kampung adat
<i>Tandak</i>	: Irama gembira
<i>Tau Ndu Longgo</i>	: Pengikut arwah dari belakang
<i>Tau Pusi Wiwi Teo Kinga</i>	: Pengisi mulut dan penghias telinga
<i>Tedo Tembu Wesa Wela</i>	: Tanam, tumbuh, menyebar dan bertunas
<i>Tiwu Ata Bupu</i>	: Danau orang tua
<i>Tiwu Ata Polo</i>	: Danau para setan
<i>Tiwu Nuwa Muri Koo Fai</i>	: Danau para remaja

<i>Tubumusu</i>	: Sejenis tugu yang dipercayai dihuni leluhur
<i>Uli Imu</i>	: Teman dari laki-laki
<i>Wati</i>	: Sebuah wadah yang terbuat dari anyaman daun lontar
<i>Wela Kamba</i>	: Penyembelihan kerbau
<i>Wisu Lulu</i>	: Bagian dalam rumah paling belakang sebelah kanan tempat mempersembahkan sesajian
<i>Weni Pare</i>	: Menir
<i>Wula Leja</i>	: Awal bulan



INTISARI

Seni Pertunjukan dalam masyarakat merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat itu sendiri. Masyarakat sebagai pemilik kebudayaan memiliki peranan untuk melestarikannya. Seni pertunjukan memiliki wujud yang berbeda-beda, seni pertunjukan sendiri memiliki arti dan makna bahkan memiliki ciri khas yang khusus sesuai dengan konteksnya. Kesenian musik *Nggo Lamba* yang terdapat di Ende *Lio* Flores Nusa Tenggara Timur merupakan seni pertunjukan rakyat yang digunakan untuk mengiringi tarian adat dalam berbagai macam upacara ritual adat seperti upacara syukuran, upacara pernikahan, upacara *Pati Ka* dan upacara adat lainnya. Upacara *Pati Ka* merupakan upacara adat memberi makan para leluhur yang tinggal di puncak danau Kelimutu. Upacara tersebut dirangkai dalam Sepekan Pesta Danau Kelimutu yang diawali dengan upacara adat *wela kamba*, pagelaran seni budaya nusantara hingga pelaksanaan upacara *Pati Ka Du'a Bapu Ata Mata*. Bukan hanya musik *Nggo Lamba* dan tarian yang disuguhkan dalam upacara *Pati Ka*, namun beberapa sesaji yang merupakan makanan adat juga disuguhkan. Irian musik yang merupakan sebuah wujud memiliki bentuk penyajian tersendiri, mulai dari bentuk penyajian non musikal dan bentuk penyajian musikal. Berdasarkan bentuk penyajian musikal, *Nggo Lamba* merupakan ansambel musik yang dimainkan secara berulang-ulang dan mengikuti selera pemainnya. Nada dalam instrumen dari setiap daerah berbeda-beda dan pola permainannya pun berubah ketika permainannya dirasa sudah cukup. *Nggo Lamba* bukan hanya sebagai musik pengiring namun dalam upacara ritual adat, musik ini memiliki arti tersendiri yang dipercayai masyarakat setempat, seperti jika musik ini dibunyikan maka semua masyarakat daerah tersebut berhenti beraktivitas.

Kata kunci: *Nggo Lamba*, iringan musik, *Pati Ka Du'a Bapu Ata Mata*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nggo Lamba merupakan salah satu ansambel musik etnis yang berasal dari Ende *Lio*. Ende merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di tengah Pulau Flores, dan salah satu suku yang mendiami daerah tersebut adalah suku *Lio*. Masyarakat setempat hingga saat ini masih memiliki sistem kepercayaan turun temurun yang diwarisi dari para leluhur. Salah satu yang diwarisi tersebut adalah *Nggo Lamba*. *Nggo Lamba* merupakan salah satu kesenian yang cukup terkenal di daerah Ende *Lio*, karena sering digunakan dalam setiap acara-acara penting.

Keberadaan ansambel musik *Nggo Lamba* yang diulang-ulang, gembira dan bersemangat merupakan beberapa ciri khas saat melihat pertunjukan musik tersebut. Awal menyaksikan pertunjukan ini terlintas bahwa musik ini adalah musik kuno yang hanya berada di lingkup masyarakat desa daerah Ende *Lio*, sebab musik ini memiliki ciri khas yang tidak terdapat di masyarakat lainnya di pulau Flores.

Ansambel musik *Nggo Lamba* dijumpai di berbagai daerah *Lio*. Instrumen tersebut sampai saat ini masih dipertahankan sebagai musik pengiring tarian, dan juga sebagai musik tradisional pengiring saat syukuran, saat pesta adat, saat pembuatan atap rumah adat, dan di saat kematian *Mosalaki*.¹ Musik *Nggo Lamba* lebih sering dipertunjukan pada saat pesta adat, salah satunya pada saat upacara

¹*Mosalaki* adalah Kepala Suku

pernikahan. Ansambel ini dijadikan sebagai pengiring arak-arakan yang mengantarkan pengantin dan keluarga ke tempat upacara pemberkatan nikah. *Nggo Lamba* juga digunakan dalam sebuah aktivitas budaya masyarakat Ende *Lio* yang berhubungan dengan kepercayaan nenek moyang yaitu memberi makan arwah leluhur yang disebut dengan *Pati Ka Du'a Bapu Ata Mata*.

Pati Ka dalam tradisi Ende *Lio* merupakan upacara ritual menyajikan makanan khusus sebelum panen padi ladang. Ritual *Pati Ka Du'a Bapu Ata Mata* sudah berlangsung sejak dahulu dilakukan di setiap kampung adat di wilayah *Lio* dan menurut kepercayaan masyarakat *Lio* bahwa ritual ini dilakukan untuk berkomunikasi dan memelihara relasi dengan para leluhur dan alam semesta. *Pati Ka Du'a Bapu Ata Mata* merupakan ritual untuk penghormatan dengan memberi makan atau sesaji kepada leluhur yang dilakukan di puncak danau Kelimutu. Terbentuknya acara ini telah disepakati bersama antara pemerintah daerah Ende bekerja sama dengan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata sejak 5 tahun terakhir.

Kesepakatan itu juga menyentuh tata cara pelaksanaan ritual secara bersama karena tata cara ritual ini melibatkan dua puluh komunitas yang berada di sekitar wilayah penyangga gunung Kelimutu dan memiliki ritual serupa di wilayahnya masing-masing.

Musik *Nggo Lamba* dimainkan dalam setiap upacara adat dengan mengenakan pakaian adat yaitu *luka* (selendang adat *Lio*), *lesu* (ikat kepala), dan *ragi* (kain adat *Lio* untuk laki-laki), kadang juga mengenakan baju putih polos lengan panjang dan para wanita mengenakan *lawo* (kain sarung untuk perempuan)

dan *lambu* (baju adat *Lio* untuk perempuan). Instrumen yang digunakan seperti *Nggo* atau biasa disebut gong. *Nggo* yang digunakan terdiri dari *Dhou* 1 buah, *Dhiri* 1 buah dan *Lamba/Tambur* 2 buah.

Setelah diamati lebih mendalam, ternyata ansambel musik *Nggo Lamba* merupakan salah satu musik khas tradisional yang ada di Ende *Lio*. Suatu kebudayaan dari daerah setempat berkaitan erat dengan agama dan kepercayaan masyarakatnya.² Inilah yang terjadi pada *Nggo Lamba* di Ende *Lio*, awalnya masyarakat menganggap ansambel ini hanya sebagai ansambel musik pengiring atau musik arak-arakan saja, namun sebenarnya dari semua itu terdapat kepercayaan-kepercayaan masyarakat setempat akan ansambel musik tersebut. Kepercayaan itulah yang membuat ansambel *Nggo Lamba* ini dari dulu hingga sekarang tidak banyak mengalami perkembangan dalam instrumennya, dan ansambel musik ini tidak diketahui secara pasti sejak kapan muncul dan berkembang di daerah tersebut.

Kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat. Sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian merupakan ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri. Sesuatu yang disebut “seni rakyat“, “lagu rakyat“, atau “tarian rakyat“ yang tidak pernah dikenal lagi penciptanya itu pada mulanya dimulai dari seorang pencipta anggota masyarakat.³ Hal ini yang terjadi pada musik *Nggo Lamba* di Ende *Lio* Flores NTT. Musik yang sudah tidak memiliki penciptanya lagi dan sampai saat ini tidak ada pula yang mengembangkan pola permainannya, namun hingga saat ini ansambel musik *Nggo Lamba* masih selalu

²Nugroho Trisnu Brata, *Antropologi* (Jakarta: Erlangga, 2007), 25.

³Umar Kayam, *Seni, Tradisi, Masyarakat* (Jakarta: Sinar Harapan, 1981), 39.

dipakai dalam arak-arakan upacara ritual pengantin dan upacara ritual adat lainnya. Banyak musik ritual di sana tetapi hanya *Nggo Lamba* yang selalu dijadikan musik ritual nomor satu atau paling sering digunakan di Ende *Lio*. Ansambel musik ini digunakan karena dianggap paling sakral dan berkaitan dengan Sang Pencipta. Namun hingga saat ini ansambel *Nggo Lamba* khususnya masih dipakai dalam upacara adat dan seniman masyarakat mulai mengangkatnya kembali di dalam buku kumpulan musik-musik *Lio*. Ansambel ini digunakan karena dianggap sakral, baik dari segi instrumennya maupun dari segi upacara adatnya.

Keberadaan ansambel musik *Nggo Lamba* tersebut, sampai saat ini masih dianggap tetap sama seperti dahulu atau tidak pernah dilakukan perkembangan-perkembangan baik dari segi instrumen, teknik permainan dan para pemainnya. Ansambel musik ini haruslah tetap seperti apa adanya dan tidak boleh dikembangkan dalam bentuk apapun. Meskipun demikian, musik ini tetap bertahan pada masyarakat *Lio* di kabupaten Ende.⁴

Apabila ansambel musik *Nggo Lamba* dibunyikan maka semua masyarakat dalam daerah tersebut harus berhenti beraktivitas dan masyarakat setempat mengatakan bahwa ansambel musik ini tidak dapat dikembangkan. Hal ini menjadi sebuah kajian menarik untuk dibahas. Musik tradisional pada umumnya, mendapat perkembangan dari masyarakatnya. Akan tetapi, hal yang terjadi pada ansambel musik *Nggo Lamba* tidak diperbolehkan untuk dikembangkan, karena

⁴Wawancara dengan Imanuel kulu Ndopo pada tanggal 13 Agustus 2015 di desa Nuamuri, diizinkan untuk dikutip.

nantinya membuat kesenian tersebut menjadi kehilangan penerus yang akan mewarisinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka timbul permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk penyajian musik Ansambel *Nggo Lamba* dalam upacara *Pati Ka Du'a Bapu Ata Mata*?
2. Mengapa Ansambel *Nggo Lamba* dianggap begitu sakral sehingga tidak boleh dikembangkan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk penyajian musik *Nggo Lamba* dalam upacara *Pati Ka Du'a Bapu Ata Mata* dan mengetahui alasan-alasan mengapa ansambel musik *Nggo Lamba* dianggap sakral sehingga tidak boleh dikembangkan. Hasil penelitian ini (1) diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi ilmiah kepada para akademisi (khususnya para etnomusikolog) untuk melihat bahwa sebuah musik yang dianggap masih kurang peminatnya atau masih terisolasi tersebut dan layak menjadi bahan kajian; (2) sebagai bahan informasi secara umum untuk masyarakat luas dan khususnya bagi generasi muda Ende *Lio* yang masih belum berminat untuk menggemari musik daerah; (3) juga ditujukan pada para pelaku musik daerah pada umumnya dan pelaku ansambel

musik *Nggo Lamba* pada khususnya sebagai sumber yang mampu mengembangkan karya-karya mereka selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan beberapa pustaka yang dijadikan landasan teori, acuan dan sebagai referensi dalam penulisan skripsi ini, sebagai berikut.

A.M. Hermien Kusmayati, *Arak-arakan Seni Pertunjukan dalam Upacara Tradisional di Madura* (Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia, 2000). Buku ini berisi tentang upacara arak-arakan dan berbagai bentuk musik yang berkaitan dengan upacara tradisional, juga berisi tentang upacara pernikahan yang dapat dihubungkan dengan musik *Nggo Lamba* sebagai musik arak-arakan.

Aron Meko Mbete dkk; *Khazanah Budaya Lokal di Kabupaten Ende*, (Ende: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2004). Buku ini berisi informasi mengenai sistem Religi masyarakat Etnik Ende *Lio* dan tentang semua kebudayaan yang terdapat di Ende *Lio*.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, *Profil Pariwisata Kabupaten Ende*, (Ende: Dinas Pariwisata, 2013). Buku ini berisi informasi mengenai letak geografis, lokasi, jumlah penduduk dan keadaan alam Ende *Lio* Flores Nusa Tenggara Timur.

I Wayan Senen, *Bunyi-bunyian Dalam Upacara Keagamaan Hindu Di Bali*, (Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2015). Buku ini berisi informasi tentang ciri-ciri bunyi-bunyian ritual. Informasi tersebut digunakan

untuk menjelaskan ansambel *Nggo Lamba* yang dikategorikan sebagai bunyi-bunyian ritual.

Nugroho Trisnu Brata, *Antropologi* (Jakarta: Eris Erlangga, 2006). Buku ini berisi informasi tentang berbagai macam kepercayaan masyarakat pada umumnya serta hubungan antara kesenian dan masyarakatnya. Informasi tersebut digunakan untuk menjelaskan hubungan musik *Nggo Lamba* dengan masyarakatnya.

R.M. Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998). Buku ini berisi tentang pengetahuan seni pertunjukan yang berfungsi sebagai sarana ritual, yang selanjutnya digunakan untuk membahas ansambel musik *Nggo Lamba* yang berfungsi sebagai sarana ritual.

Umar Kayam, *Seni, Tradisi, Masyarakat* (Jakarta: Sinar Harapan, 1981). Buku ini berisi tentang pengetahuan seni, tradisi, dan masyarakat yang salah satunya membahas tentang kreativitas masyarakat pada umumnya, sehingga relevan dengan penelitian ini yang membahas tentang kreativitas masyarakat Ende *Lio* mengenai ansambel musik *Nggo Lamba*.

E. Metodologi Penelitian

1. Metode Deskriptif Analisis

Penelitian dengan judul “Ansambel Musik *Nggo Lamba* Dalam Upacara *Pati Ka Du’a Bapu Ata Mata* di Danau Kelimutu Ende Flores Nusa Tenggara Timur” ini menggunakan metode deskriptif analisis. Deskripsi yang dalam

pengertiannya adalah pemaparan atau penggambaran objek dalam penelitian ini secara tertulis serta diungkapkan secara terperinci, jelas dan apa adanya. Sifat dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh, kemudian dijabarkan sehingga dapat mengetahui maknanya. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

2. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan Etnomusikologi seperti yang diutarakan oleh Bruno Nettl bahwa tidak hanya faktor tekstual suatu musik itu sendiri yang dijadikan obyek material penelitian, akan tetapi mencakup seluruh aspek budaya yang memiliki koherensi ataupun relevansi dengan musik tersebut. Mengacu pada pernyataan tersebut, dapat memberikan gambaran terkait kerangka dasar seorang etnomusikolog dalam melakukan penelitian, yang mana musik erat kaitannya dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat pendukungnya.

3. Obyek Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai Ansambel musik *Nggo Lamba* yang ada di Ende *Lio* Flores NTT. Penentuan obyek ini terfokus pada Musik *Nggo Lamba* sebagai Pengantar Ritual Religius dan upacara *Pati Ka Du'a Bapu Ata Mata* di danau Kelimutu. Penentuan musik *Nggo Lamba* dan upacara *Pati Ka*

sebagai obyek material disesuaikan dengan lokasi peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di kabupaten Ende dengan pelaksanaan upacara yang tersebar di beberapa tempat: kawasan Taman Nasional Kelimutu, Museum Tenun Ikat dan Kantor Bupati Ende. Penelitian ini ada beberapa tempat yang terfokus di antaranya: Lapangan parkir Taman Nasional Kelimutu sebagai tempat acara penyambutan, mesbah di puncak Kelimutu sebagai tempat upacara *Pati Ka*.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan di perpustakaan daerah kabupaten Ende. Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan buku sebagai referensi dalam penulisan skripsi ini.

b. Observasi

Observasi dilakukan pada setiap kejadian mulai dari Sepekan Pesta Danau Kelimutu sampai dengan upacara *Pati Ka Du'a Bapu Ata Mata* di puncak Kelimutu. Observasi ini terfokus pada aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat Ende *Lio*. Secara langsung mengamati dan menyaksikan upacara ritual dalam komunitas di Ende Lio Flores NTT.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada para tua-tua adat di kawasan Taman Nasional Kelimutu, penggemar musik *Nggo Lamba*, penikmat musik daerah, dan bahkan orang yang berada dalam komunitas-komunitas musik daerah untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya mengenai musik *Nggo Lamba*, dan guna mendapatkan keaslian data dari informan.

d. Dokumentasi

Ada beberapa bagian yang didokumentasikan di antaranya bagian-bagian penting dalam acara Sepekan Pesta Danau Kelimutu hingga upacara *Pati Ka* di puncak Kelimutu, direkam saat wawancara dan audio visual. Data-data didokumentasikan menggunakan kamera handphone, kamera LSR, serta kamera video. Hal ini dilakukan untuk membantu memperbanyak data dalam penelitian ini.

6. Analisis Data

Data yang diperoleh melalui observasi, studi pustaka, dan hasil wawancara tersebut dikelompokkan sesuai dengan pertimbangan pokok permasalahan. Data-data yang diperoleh diklasifikasikan untuk analisis dan diuraikan kembali secara sistematis. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pembahasan sesuai dengan maksud dan tujuan dari penyusunan tulisan ini. Analisis merupakan penguraian pokok permasalahan dari berbagai macam bagian dan penelaahan dari

masing-masing bagian atau mencari hubungan antar bagian, sehingga diperoleh sesuatu pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan.

F. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini dilaporkan dalam bentuk skripsi yang terdiri dari lima bab sebagai berikut.

Bab I berupa pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi mengenai latar belakang budaya yang menjelaskan tentang lokasi, geografi, sistem religi dan adat istiadat, sistem kemasyarakatan serta bahasa dan kesenian.

Bab III berupa deskripsi *Upacara Pati Ka Du'a Bapu Ata Mata* di puncak Kelimutu.

Bab IV berisi tentang analisis bentuk penyajian ansambel musik *Nggo Lamba* dalam upacara *Pati Ka Du'a Bapu Ata Mata*.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran dalam penelitian ini.